

**STUDI KOMPARASI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI PADA TAMAN  
KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 DAN TAMAN KANAK-  
KANAK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 2  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Dwi Garnis

Ibnu Huri

PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[dwigarnis92@gmail.com](mailto:dwigarnis92@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan akhlak sebagai pendidikan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku, dan kesusilaan yang baik untuk masa depan seseorang karena tujuan dari akhlak itu menciptakan kebiasaan yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu pendidikan akhlak ini harus ditanamkan sejak usia dini agar anak mempunyai akhlak yang baik dan terpuji. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan akhlak terpuji, perbedaan serta kelebihan pembiasaan akhlak terpuji di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul 1 dan Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan teknik komparasi, adapun pemilihan subjek penelitiannya menggunakan teknik random sampling dengan menentukan kuota sebanyak 29 siswa dari masing-masing sekolah. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dan pengujiannya menggunakan t-score. Adapun hasil dari pengujian hipotesis, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak terpuji Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal 1 lebih baik daripada Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal 2.

**Kata kunci :** Pembiasaan, Akhlak, Anak

**Abstract:** Moral education is an important education for growing moral values and spiritual in daily life that can build character, behavior, and good manner for the people in the future because it can create good manner habituation in accordance with islamic doctrin. Therefore, the moral education must be applied early in order to children have good manner and commendable. This reseasrch is intended for knowing good manner habituation, diverification and the advantage of habituation morality at Aisiyah Bustanul Athfal 1 and Aisiyah Bustanul Athfal 2. This research uses survey research method with comparative technical. The researcher uses random sampling by determining 29 students from each school as the subject of this study. After the research data has been collected, the researcher analyzed the data using analytical technique and used t-score as the test. As the results of hypothesis testing shows that the habituation morality at Aisiyah Bustanul Athfal 1 is better than Aisiyah Bustanul Athfal 2.

**Keywords:** Habituation, Morals, Children

## A. PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan bagian penting di dalam kehidupan setiap individu, yang bermula sejak anak manusia pertama lahir ke dunia. Dengan begitu, manusia mempunyai hak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan” (Hermino, 2014: 5).

Pendidikan tersebut meliputi aspek jasmani, rohani, akal dan sosial. Dimana salah satunya bisa di dapatkan dari sekolah, maka dari itu, orangtua akan memilih menyekolahkan anaknya di tempat yang

mempunyai kualitas dan memiliki perencanaan yang baik agar berkembang, memajukan peradaban, memunculkan generasi dengan mempunyai perilaku dan akhlak yang baik. Adapun perencanaan yang baik itu bisa dilihat dari kurikulum yang dipakai oleh sekolah termasuk kurikulum pendidikan islamnya.

Dalam uraian tersebut menekankan adanya pendidikan untuk mencapai akhlak mulia dimana seluruh perilakunya didasarkan pada ketentuan Allah dalam Al-Quran dan

keteladanan yang dicontohkan Rasulullah yang dimulai dari usia dini, dengan menanamkan nilai moral dan agama sehingga memiliki kepribadian dan akhlak baik yang disesuaikan dengan usia, perkembangan dan kemampuannya (Basyir, 2012: 65), sebagaimana tertulis dalam QS. Al Ahzab :59.

Sedangkan kurikulum pendidikan Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan” (Abdul, 2010: 187 ).

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. (Basyir, 2012: 7).

Selain itu mempunyai kurikulum tersendiri yang pembelajarannya lebih menekankan pada agamanya dengan menerapkan serta membiasakan anak untuk berperilaku yang baik, santun sebagai cerminan akhlak mulia jadi TK tersebut tidak hanya menggunakan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah saja. Sedangkan pada sekolah lain kurikulum dan pembelajarannya bersifat umum yang diberikan oleh pemerintah saja.

## B. KAJIAN TEORI

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*. kata tersebut merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti *Ad Din* (Agama), adat kebiasaan, dan *tabi'at*. Dalam Al-Quran, kata ini disebutkan dua kali dan keduanya dengan bentuk mufrad *khuluq*.

Adapun pengertian akhlak secara istilah, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar” (Ilyas, 2011: 87).

Sedangkan secara terminologi akhlak mempunyai beberapa pengertian, menurut Maskawaih bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut al-Ghazali akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan

mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak hanya satu yakni pada perbuatan manusia. Adapun perbuatan manusia dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni: Akhlak yang baik (*mahmudah*) serta akhlak terpuji (*akhlaq karimah*) dan Akhlak yang buruk (*madzmumah*), (Suyaman P, Siwiyanti L, dkk, 2014: 86).

Menurut Zaman B (2008: 6) dalam pembentukan akhlak terhadap anak ini memiliki fungsi untuk mencapai pembiasaan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, menanamkan budi pekerti yang baik, melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik.

Sehingga anak dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela, sebagai wahana untuk terciptanya situasi belajar anak yang berlangsung tertib, aktif, dan penuh perhatian serta melatih anak didik untuk mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain itu menanamkan kebiasaan berdoa, mengucap dan menjawab salam, tolong menolong, bergotong royong menjaga kebersihan, berbicara pelan, lembut, tidak bersuara keras, baik, sopan, jujur, tidak memotong pembicaraan, menghormati dan menghargai serta mentaati perintah guru dan orangtua, menggunakan tangan kanannya ketika memberi atau menyerahkan sesuatu dan menerima sesuatu, tidak mengganggu waktu istirahat orang lain dan tidak keluar kelas atau rumah tanpa izin dan mengucapkan terima kasih ketika menerima kebaikan oranglain (Kurikulum Aisiyah Bustanul Athfal 1 dan 2, 2016: 13).

Penanaman dan pembiasaan akhlak tersebut akan berhasil baik jika guru memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat terpuji, mengerti psikologi anak, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak, dan disenangi oleh mereka, menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan menyenangkan, memberikan hadiah atau penghargaan, memberikan perhatian atau pelayanan yang adil sesuai dengan kebutuhan

kepada masing-masing anak, tanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri, memberikan pengertian melalui cerita-cerita apabila ada anak yang suka mengejek atau mencela temanya yang kurang beruntung seperti pincang dan menghindari respon yang negatif pada anak ( Zaman B, 2008: 12).

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara sederhana sering dikatakan sebagai penelitian yang memerlukan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7). Pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam terhadap pembiasaan akhlak dengan cara membandingkan pembiasaan akhlak terpuji pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian survei dengan teknik komparasi, yaitu membandingkan antara pembiasaan akhlak terpuji pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 untuk melihat perbedaan dari TK tersebut, serta melihat kelebihannya yang kemudian ditariklah kesimpulan. Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau *observasi*, dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2015: 240).

Dalam menentukan subyek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non random sampling*. “*Non random sampling* yaitu pengambilan sampel tidak dipilih secara acak” (Darmawan, 2013: 151). Namun berjenis *quota sampling* dimana penetapan sampel menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum kuota masing-masing kelompok terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai.

Adapun jumlah kelompok tersebut yaitu empat kelompok dari kedua TK ABA 1 dan 2 yaitu kelompok B1 dan B2. Karena jumlah sampel yang dibandingkan haruslah seimbang antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maka TK ABA 2 pada kelompok B yang berjumlah 39 dikurangi menjadi 29 siswa dengan mengikuti jumlah

siswa yang berada di TK ABA 1 kelompok B dengan jumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu berupa wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta observasi langsung kepada anak dan guru.

Selanjutnya data hasil wawancara dan observasi dianalisis. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data yaitu dengan analisa pendahuluan, dimana peneliti mencari data dan menentukan jumlah siswa TK tersebut serta mengamati akhlak anak dan guru untuk mengetahui kelebihan dan perbedaannya, setelah pengamatan tersebut dilakukan dan data telah diperoleh, maka dilakukan analisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan untuk responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala Likert dan Guttman, dimana skala Likert terdiri dari empat pilihan jawaban kurang, cukup, baik, dan sangat baik, sedangkan skala Guttman terdiri dari dua pilihan jawaban ya atau tidak (Darmawan, 2013: 169).

Langkah selanjutnya yaitu analisa uji hipotesis. Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis pendahuluan untuk menunjukkan tingkat perbedaan dalam pembiasaan akhlak terpuji pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan menggunakan rumus t-test.

Langkah yang terakhir yaitu analisa lanjut. Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan membandingkan  $t_0$  (t-skala Likert dari hasil pengolahan data) dengan  $t_t$  (t-skala Likert dari tabel). Jika  $H_0 = t_0 \leq t_t$ ,  $H_1 = t_0 \geq t_t$ .

### D. HASIL PENELITIAN

Anak yang menjadi subyek penelitian ini merupakan anak kelompok B1 dan B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Subyek penelitian tersebut berjumlah 29 orang dari masing-masing sekolah.

**Tabel 4.8 Hasil Konversi Variabel  
Pembiasaan Akhlak Terpuji di TK ABA 1  
dan TK ABA 2**

No	Aspek yang di observasi	Rata-rata nilai ABA 1	Rata-rata nilai ABA 2
1	Bagaimana perilaku anak ketika berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	3,1	2,8
2	Bagaimana perilaku anak ketika mengucapkan dan menjawab salam disaat berjumpa dengan guru, teman-temannya, orang lain sesama muslim terutama dengan orang tuanya, setiap masuk dan keluar kelas atau rumah	3,4	2,8
3	Bagaimana perilaku anak saat tolong-menolong, membantu dan bergotong royong diantara sesama teman serta menjaga kebersihan	3,1	2,9
4	Bagaimana perilaku anak ketika berbicara pelan, lembut, tidak bersuara keras, baik, sopan, jujur, tidak memotong pembicaraan terutama di depan guru dan orang tua	3,1	2,7
5	Bagaimana perilaku anak ketika menghormati dan menghargai serta mentaati perintah guru dan orangtua	3,3	2,8
6	Bagaimana perilaku anak ketika menggunakan tangan kanannya ketika memberi dan menyerahkan sesuatu dan menerima sesuatu, ketika makan dan minum, dan kegiatan lain yang menggunakan tangan kanan, selain membuang dan membersihkan kotoran	3,9	4
7	Bagaimana perilaku anak ketika tidak mengganggu waktu istirahat orang lain dan tidak keluar kelas atau rumah tanpa izin	3,1	2,7
8	Bagaimana perilaku anak	3	2,7

	ketika mengucapkan terima kasih ketika menerima kebaikan oranglain		
<b>Jumlah</b>		<b>3,25</b>	<b>2,92</b>

Dari hasil rata-rata nilai di atas dari 29 siswa masing-masing siswa TK ABA 1 dan ABA 2 bahwasannya rata-rata nilai TK ABA 1 lebih besar dibandingkan TK ABA 2 dengan jumlah 3,25.

Dari perhitungan tersebut hasil konsultasi diketahui bahwa nilai :  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  pada taraf 5%. Ini berarti hipotesa penulis bahwa ada perbedaan antara akhlak terpuji anak kelompok B TK ABA 1 dan ABA 2 telah terbukti. Dengan demikian analisis dalam skripsi ini signifikan (Freund, J.E dan Walpole R.E, 1987).

**Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Analisis Penelitian**

$t_0$	$df$	$t$ tabel $t_t$ 5%	Kesimpulan	Hipotesis
4,54	56	1.67	Signifikan pada 5%	$H_1$ diterima $H_0$ ditolak

Dari tabel hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%,  $t_0$  4,54 lebih besar daripada  $t_t$  1.67 ( $t_0 > t_t$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Dari data perhitungan statistik dan diperkuat dengan observasi serta wawancara serta dipadukan dengan teori yang peneliti lakukan, terlihat adanya perbedaan akhlak sehari-hari antara TK ABA 1 dan ABA 2. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan akhlak antara pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 1 dan ABA 2. Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh perilaku atau akhlak guru saat mengajar, apakah guru tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai pendidik yang patut dijadikan cerminan dan contoh bagi anak didiknya atau tidak. Untuk mengetahui perilaku atau akhlak guru saat mengajar maka peneliti melakukan pengamatan

terhadap guru kelompok B1 dan B2 pada TK ABA 1 dan ABA 2.

Nilai rata-rata akhlak guru saat mengajar anak kelompok B pada TK ABA 1 yaitu 12,5 termasuk dalam kategori baik, dan akhlak guru pada TK ABA 2 yaitu 11 termasuk dalam kualitas cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru lebih baik TK ABA dibandingkan TK ABA 2.

#### E. KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 1 dilakukan setiap hari secara berulang-ulang dengan menggunakan metode bercakap-cakap, contoh langsung dari guru, anak praktek langsung, dan bercerita.
2. Pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 2 dilakukan setiap hari secara berulang-ulang dengan menggunakan metode bermain peran, bercakap-cakap, bercerita, pemberian contoh dan praktek langsung.
3. Terdapat perbedaan antara pembiasaan akhlak terpuji TK ABA 1 dan TK ABA 2 dimana pada TK ABA 1 penanaman pembiasaan yang dilakukan oleh guru bersifat tidak memaksakan anak, dilakukan secara perlahan-lahan namun rutin, guru bersikap sabar, menanamkan pembiasaan dengan cara yang berbeda-beda sehingga anak tertarik dan mau menuruti apa yang dikatakan oleh guru. Sedangkan pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 2 dilakukan setiap hari secara berulang-ulang, Menanamkan pembiasaan untuk disiplin dan berperilaku baik, membiasakan anak untuk tertib dan mentaati perintah guru, pembiasaan tersebut ditanamkan oleh dua guru karena jumlah siswa yang lebih dari 15 orang.
4. Kelebihan dari pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 1 yaitu guru dapat menghindari respon yang negatif kepada anak, memberikan perhatian yang adil dan sama tanpa membeda-bedakan, mampu membiasakan anak untuk disiplin, berpakaian rapi dan sopan dan tidak membuka kerudungnya bagi anak

perempuan. Ketika berdoa bacaan surat dibaca dengan tartil, dan guru selalu membawa Al-Qur'an agar bacaannya tidak salah, membiasakan anak untuk mandiri, dan selalu memberikan penghargaan kepada anak berupa bintang dan perkataan yang menyanjung anak.

5. Kelebihan dari pembiasaan akhlak terpuji pada TK ABA 2 yaitu guru membiasakan anak untuk mandiri, membiasakan menggunakan tangan kanan, membiasakan untuk bersalaman sambil mengucap atau menjawab salam, membiasakan anak untuk sabar menunggu giliran, pembiasaan tersebut diterapkan dengan menceritakan sebab akibat dari perbuatan yang tidak baik.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- . *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Abdul M. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basyir A. (2012). *Risalah Islamiah Bidang Akhlak*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Darmawan D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Freund, J.E dan Walpole R.E (1987). *Matematichal Statistics*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hermiono A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas Y. (2011). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kurikulum Aisyah Bustanul Athfal 1 dan 2. (2016). Sukabumi : ———
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyaman P, Siwiyanti L, dan Noer, I. (2014). *Aqidah, Ibadah, Akhlak*. Sukabumi: UMMI Press.
- Zaman B. (2008). *Strategi Pengembangan Moral dan Agama Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.